

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Permasalahan dalam budidaya padi yang sering dijumpai salah satunya adalah serangan organisme pengganggu tanaman berupa hama walang sangit. Hama walang sangit (*Leptocorisa spp* [Hemiptera : Alydidae]) merupakan hama potensial yang dapat menghisap bulir padi yang telah matang susu sehingga bulir padi tidak berisi penuh bahkan hampa sama sekali (Sihombing & Samino 2015). Hama walang sangit pada waktu tertentu menjadi hama yang penting dan menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50% (Zakiyah *et al.* 2015). Serangan hama walang sangit menyebabkan kerusakan yang tinggi pada lahan yang banyak ditumbuhi rumput-rumputan dan tanaman yang berbunga paling akhir (Fatmawaty *et al.* 2013).

Pengendalian hama walang sangit dapat dilakukan dengan menggunakan atraktan. Penggunaan atraktan merupakan pengendalian yang aman bagi lingkungan dan cukup efektif dalam menekan populasi hama (Patty 2012). Menurut Kardinan *et al.* (2009) penggunaan atraktan dapat mengurangi penggunaan pestisida sebesar 75% sampai dengan 95%. Pengendalian hama walang sangit menggunakan atraktan dapat dilakukan salah satunya menggunakan bau bangkai.

Atraktan bau bangkai berperan sebagai penarik hama walang sangit agar masuk dalam perangkap. Bau bangkai yang dihasilkan mengandung senyawa volatil yang mudah menguap dan tersebar sehingga menarik hama walang sangit (Zakiyah *et al.* 2015). Bau bangkai yang cukup efektif untuk mengendalikan hama walang sangit yaitu bangkai kepiting, keong, ikan dan hewan lainnya (Paradisa *et al.* 2017). Selain penggunaan atraktan berbahan organik untuk menarik hama walang sangit, penambahan menggunakan pestisida kimia diharapkan menjadi lebih efektif dan mendapatkan hama dalam kondisi yang mati.

Penggunaan pestisida kimia untuk mengendalikan hama merupakan pengendalian yang praktis, mudah diperoleh dan mudah dikerjakan dengan hasilnya cepat terlihat (Fatmawaty *et al.* 2013). Pengendalian hama menggunakan pestisida kimia banyak dilakukan petani dengan dosis yang tinggi (Wiryadiputra 2013). Penggunaan pestisida kimia dalam dosis yang tinggi menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan resistensi hama, dan berbahaya bagi kesehatan manusia (Fitriadi & Putri 2016). Pengendalian hama melalui penggunaan pestisida kimia sebaiknya dilakukan dengan dosis anjuran sesuai dengan kebutuhan agar menghindari terjadinya pestisida yang beracun dan resisten di alam (Arif 2015).

Optimalisasi penggunaan atraktan organik yang dikombinasikan dengan pestisida kimia perlu dilakukan untuk melihat pengaruh dan efektifitas penggunaan atraktan organik dalam merangkap hama walang sangit. Penggunaan pestisida kimia diharapkan agar pada saat walang sangit yang sudah terperangkap dapat langsung dikendalikan tanpa menggunakan banyak waktu dan menekan biaya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengendalikan hama walang sangit secara efektif dan dapat diterapkan oleh petani secara efisien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pemanfaatan atraktan organik sebagai teknik pengendalian hama walang sangit yang diperkaya dengan menggunakan pestisida kimia dilakukan sebagai bentuk peningkatan efisiensi pengendalian hama. Preferensi dan efektifitas atraktan organik dan pestisida kimia perlu dikaji terap untuk mendukung pengendalian hama terpadu dimasa mendatang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana preferensi hama walang sangit terhadap atraktan organik yang diperkaya pestisida kimia dan atraktan bahan organik manakah yang efektif dalam mengendalikan hama walang sangit.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui preferensi hama walang sangit terhadap atraktan organik yang diperkaya dengan pestisida kimia.
2. Mengetahui bahan atraktan organik yang paling efektif dalam mengendalikan hama walang sangit.

